



Evaluasi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat di Apotek

Puput Astreawati^{1*}, Yulianis¹, Medi Andriani¹

Jurusan Farmasi, Fakultas Farmasi, STIKES Harapan Ibu, Jambi, Indonesia.

*E-mail: puputasw@gmail.com.

Article Info:

Received: 21 Maret 2022

in revised form: 31 Maret

2022

Accepted: 27 April 2022

Available Online: 1 Mei 2022

Keywords:

Pharmacies;

Descriptive;

high alert drug;

drug storage

Corresponding Author:

Puput Astreawati

Jurusan Farmasi

Fakultas Farmasi

STIKES Harapan Ibu

Jambi

Indonesia

E-mail:

puputasw@gmail.com

ABSTRACT

Improper or inefficient storage makes expired drugs undetected can cost pharmacies. Therefore, in the selection of a storage system, it must be selected and adapted to the existing conditions so that drug services can be carried out in an effective and efficient manner. The purpose of this study is to see the drug storage system based on storage standards at the Jambi City Pharmacy. This study uses a descriptive observational method by making observations (direct observations). Data collection is done by the checklist method. The population of this research is pharmacies in 8 districts of Jambi city. The sample of this research is pharmacies who are willing to give research permits, with a total of 1 pharmacy in 1 sub-district. This research was conducted from May 2021 to July 2021. The results of the research on the study of the implementation of the drug storage system at the Jambi City Pharmacy, namely facilities and infrastructure for drug storage with good criteria 6 pharmacies and very good 2 pharmacies, storage standards with very good criteria in all pharmacies, high alert drug storage with poor criteria in all pharmacies, storage of certain drugs/drug ingredients with very good criteria in all pharmacies. The results of this study can be concluded that the drug storage system in Jambi City pharmacies has good criteria 6 pharmacies and 2 pharmacies are very good.



Copyright © 2022 IJPE-UNG

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Astreawati, P., Yulianis., Andriani, M. (2022). *Evaluasi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat di Apotek*. Indonesian Journal of Pharmaceutical (e-Journal), 2(2), 125-129.

ABSTRAK

Penyimpanan yang salah atau tidak efisien membuat obat kedaluarsa tidak terdeteksi dapat membuat rugi apotek. Oleh karena itu dalam pemilihan sistem penyimpanan harus dipilih dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga pelayanan obat dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil guna. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat sistem penyimpanan obat berdasarkan standar penyimpanan di Apotek Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan melakukan observasi (pengamatan langsung). Pengumpulan data dilakukan dengan metode ceklis. Populasi penelitian ini yaitu Apotek yang ada di 8 Kecamatan kota Jambi. Sampel penelitian ini yaitu apotek yang bersedia memberikan izin penelitian, dengan jumlah 1 apotek dalam 1 kecamatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 hingga Juli 2021. Hasil dari penelitian tentang studi implementasi sistem penyimpanan obat di Apotek Kota Jambi yaitu sarana dan prasarana penyimpanan obat dengan kriteria baik 6 apotek dan sangat baik 2 apotek, standar penyimpanan dengan kriteria sangat baik di semua apotek, penyimpanan obat high alert dengan kriteria kurang baik di semua apotek, penyimpanan obat/bahan obat tertentu dengan kriteria sangat baik di semua apotek. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem penyimpanan obat di apotek Kota Jambi memiliki kriteria baik 6 apotek dan sangat baik 2 apotek.

Kata Kunci: apotek; deskriptif ; obat high alert; penyimpanan obat

1. Pendahuluan

Tahap penyimpanan merupakan bagian dari pengelolaan obat menjadi sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi risiko kerusakan dan kehilangan [1]. Penyimpanan yang salah atau tidak efisien membuat obat kedaluarsa tidak terdeteksi dapat membuat rugi rumah sakit, apotek maupun perusahaan besar farmasi. Oleh karena itu dalam pemilihan sistem penyimpanan harus dipilih dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga pelayanan obat dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil guna [2].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afqary, dkk [2] tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek mencapai persentase 75%, dengan beberapa kesalahan yaitu gudang masih belum menyimpan sesuai dengan alfabetis. Gudang apotek restu farma masih dicampur dengan benda lain seperti banner, pintu bekas, dan benda lainnya sehingga dikhawatirkan menyebabkan kontaminasi. Obat-obatan yang seharusnya diletakkan pada temperatur tertentu sesuai dengan karakteristik fisika kimianya. Hal ini akan mempengaruhi kestabilan dari obat tersebut sehingga akan menimbulkan masalah pada efektifitas obat tersebut [3],[4],[5]. Masih sering ditemukannya ketidaksesuaian pola penyimpanan obat dengan standar yang telah ditetapkan di apotek-apotek. Memantik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai studi implementasi sistem penyimpanan obat di Apotek. Adapun lokus yang diambil pada penelitian ini berada di kota jambi. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat sistem penyimpanan obat berdasarkan standar penyimpanan di Apotek Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan melakukan observasi (pengamatan langsung).

2. Sampel dan Metode

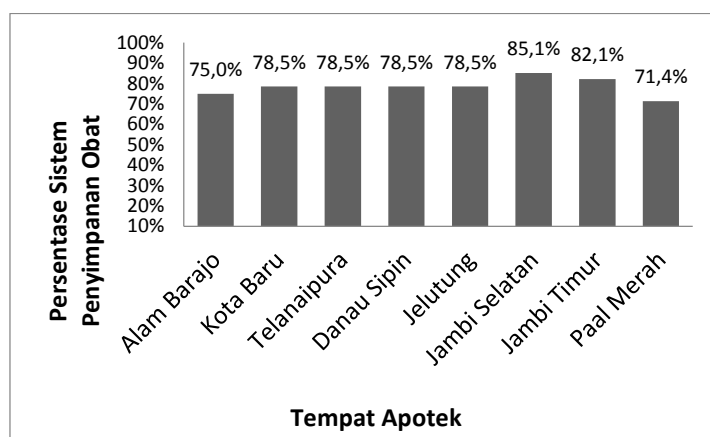
Sampel penelitian ini yaitu apotek yang bersedia memberikan izin penelitian sehingga diperoleh 8 sampel/apotek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan melakukan observasi (pengamatan langsung). Pengumpulan data dilakukan dengan metode ceklis, yaitu daftar tertulis yang digunakan untuk melihat data sesuai dengan parameter yang telah dibuat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berupa tabel ceklis dan kamera smartphone sebagai dokumentasi [6].

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini adalah bagian paling penting dari artikel Anda. Analisis atau hasil penelitian harus jelas dan ringkas. Hasilnya harus meringkas (ilmiah) temuan daripada memberikan data dengan sangat rinci. Harap disorot perbedaan antara hasil atau temuan Anda dan publikasi sebelumnya oleh peneliti lain. Data kuesioner sistem penyimpanan obat di beberapa apotek kota Jambi berdasarkan Permenkes No 73 Tahun 2016, Kemenkes RI Tahun 2019 dan Peraturan BPOM Tahun 2019 [6],[7],[8].

Tabel 1 Sistem penyimpanan obat di beberapa apotek

No.	Inisial Dan Tempat Apotek	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	PL Kecamatan Alam Barajo	21	28	75%	Baik
2	MM Kecamatan Kota Baru	22	28	78,5%	Baik
3	SP Kecamatan Telanaipura	22	28	78,5%	Baik
4	HL Kecamatan Danau Sipin	22	28	78,5%	Baik
5	CD Kecamatan Jelutung	22	28	78,5%	Baik
6	NA Kecamatan Jambi Selatan	23	27	85,1%	Sangat Baik
7	OT Kecamatan Jambi Timur	23	28	82,1%	Sangat Baik
8	PM Kecamatan Paal Merah	20	28	71,4%	Baik



Gambar 1 Diagram batang sistem penyimpanan obat

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sistem penyimpanan obat di beberapa apotek kota Jambi memiliki persentase 71,4%-85,1% dengan kriteria baik dan sangat baik. Hasil sistem penyimpanan obat diperoleh dari total skor pada ke 4 sub variabel yaitu sarana dan prasarana, standar penyimpanan, penyimpanan obat high alert dan penyimpanan obat/bahan obat tertentu. Pada apotek Alam Barajo diperoleh skor empirik 21 dan skor ideal 28 dengan persentase 75% kriteria baik. Pada apotek Kota Baru diperoleh skor empirik 22 dan skor ideal dengan persentase 78,5% kriteria baik. Pada apotek Telanaipura diperoleh skor empirik 22 dan skor ideal 28 dengan persentase 78,5% kriteria baik. Pada apotek Danau Sipin diperoleh skor empirik 22 dan skor ideal 28 dengan persentase 78,5% kriteria baik. Pada apotek Jelutung diperoleh skor empirik 22 dan skor ideal 28 dengan persentase 78,5% kriteria baik. Pada apotek Jambi Selatan diperoleh skor empirik 23 dan skor ideal 27 dengan persentase 85,1% kriteria sangat baik. Pada apotek Jambi Timur diperoleh skor empirik 23 dan skor ideal 28 dengan persentase 82,1% kriteria sangat baik. Pada apotek Paal Merah Barajo diperoleh persentase 71,4% kriteria baik.

Penyimpanan obat high alert pada 8 apotek yang telah diteliti memiliki hasil persentase yang sama yaitu 25% dengan kriteria kurang baik. Aspek yang terpenuhi hanya 1 yaitu penyimpanan obat LASA/NORUM tidak saling berdekatan namun tidak diberi label. Tempat penyimpanannya masih bercampur dengan obat lain dan tidak disimpan di tempat terpisah. Hal ini dikarenakan karenakan pola penempatan hanya berdasaeakan pola tata letak obat yang mudah dijangkau dan sering dibeli [9],[10]. Selain itu faktor subjektif seperti sesuai dengan keinginan/kebutuhan konsumen [11],[12]. Sehingga tidak ada terjadi kesalahan dalam pemberian obat kepada konsumen.

Menurut penelitian penelitian Asyhari asyikin [6] tentang studi implementasi sistem penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di apotek sejati farma Makassar, penyimpanan obat LASA/NORUM diletakkan di tempat yang sama/berdekatan karena sistem penyimpanannya sesuai bentuk dan abjad [13],[14]. Hal ini menyebabkan petugas sering salah mengambil obat dari ruang penyimpanan terutama obat-obat LASA, namun dengan adanya beberapa tahap dalam penyiapan resep mereka yakin tidak akan terjadi kesalahan dalam pemberian obat tersebut [15].

Penyimpanan obat/bahan obat tertentu pada 8 apotek yang telah diteliti memiliki hasil persentase yang sama yaitu 100% dengan kriteria sangat baik. Bahan obat tertentu yang ada di apotek yaitu dekstrometorfan yang merupakan zat aktif pada

beberapa obat batuk. Obat rusak dan kedaluwarsa tidak ditemukan di apotek, hal ini karena dilakukannya sistem FIFO dan FEFO.

4. Kesimpulan

Sistem penyimpanan obat berdasarkan standar penyimpanan di beberapa apotek di kota Jambi bahwa sarana dan prasarana penyimpanan obat beberapa apotek di kota Jambi diperoleh dengan kriteria baik-sangat baik. Standar penyimpanan obat beberapa apotek di kota Jambi diperoleh dengan kriteria sangat baik. Penyimpanan obat high alert beberapa apotek di kota Jambi diperoleh dengan kriteria kurang baik. Penyimpanan obat/bahan obat tertentu beberapa apotek di kota Jambi diperoleh dengan kriteria baik.

Referensi

- [1]. Yuliyanti Sinen, Widya Astuty lolo, H. sri supriati. Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Pt. Unggul Jaya Cipta Usaha Manado. *Pharmacon*, 6(3). 2017. <https://doi.org/10.35799/pha.6.2017.16832>.
- [2]. Muhammad Afqary, Febi Ishfahani, M. T. R. M. Evaluasi Penyimpanan Obat Dan Alat Kesehatan Di Apotek Restu Farma. *Jurnal Farmamedika*, 3(1). 2018. <https://doi.org/10.47219/ath.v3i1.21>.
- [3]. [Permenkes RI No 73. \(2016\). Permenkes RI No 73. Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.](#)
- [4]. [Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Jakarta: Direktur Pelayanan Kefarmasian. 2019.](#)
- [5]. [Peraturan BPOM No 10. Pedoman Pengelolaan Obat-Obat Tertentu Yang Sering Disalah Gunakan. Jakarta:Kepala BPOM. 2019.](#)
- [6]. Asyikin, H. A. Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Sejati Farma Makassar. Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar, XIV, 29-34. 2018. <https://doi.org/10.32382/mf.v14i1.87>.
- [7]. [Kepmenkes RI. Ketentuan Dan Tata Cara Pemberian Izin Apotik. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2002.](#)
- [8]. Lolo, Widya Astuti. Farmasi Komunitas. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha. 2019.
- [9]. [Noviani, Lusy. 2020. Kumpulan Standar Prosedur Dalam Pelayanan Kefarmasian Untuk Rumah Sakit, Puskesmas Dan Apotek. Jakarta:Universitas Atma Jaya.](#)
- [10]. [Permenkes RI No 3. Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, Dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi. 2015.](#)
- [11]. [Permenkes RI No 5. Perubahan Penggolongan Narkotika Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020.](#)
- [12]. [Permenkes RI No 49. Penetapan Dan Perubahan Penggolongan Psikotropika. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008.](#)
- [13]. [Permenkes RI No 74. Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016.](#)
- [14]. [Seto, Soerjono. Nila, Yunita. & Triana, Lily. Manajemen Farmasi:Lingkup Apotek, Farmasi Rumah Sakit, Industri Farmasi, Pedagang Besar Farmasi. Surabaya:Airlangga University Press.2006.](#)
- [15]. Tiarma, Gayatri Citraningtyas, P. Y. Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Instalasi Farmasi Rsud Noongan, Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Pharmacon*, 8(1), 79-87. 2019. <https://doi.org/10.35799/pha.8.2019.29240>.